

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pneumonia adalah infeksi akut pernapasan bagian bawah secara spesifik mempengaruhi paru-paru dan menyebabkan area tersebut dipenuhi dengan cairan, lendir ataupun nanah (N. K. Dewi & Nesi, 2022). Pneumonia adalah penyakit yang mempengaruhi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus, jamur, bakteri, maupun mikroorganisme lainnya (Saputra et al., 2023). Pneumonia merupakan salah satu penyakit pernafsan bawah akut atau peradangan paru-paru yang disebabkan oleh infeksi yang menimbulkan gejala yang ringan hingga berat (Anggraini et al., 2023).

Pneumonia menjadi masalah utama bagi anak usia pra sekolah dengan jumlah 1,6 juta dan 99% kematiannya disebabkan oleh pneumonia pada anak usia tersebut (Polapa et al., 2022). Pada anak dengan pneumonia dapat ditemukan tanda seperti peningkatan suhu tubuh yang mendadak dan kemungkinan disertai dengan kejang, anak gelisah, sesak, batuk (Syafiati, 2021). Gejala klinis yang terdapat pada pasien anak pneumonia yaitu panas tinggi, batuk berdahak disertai terdengar bunyi nafas tambahan seperti mengi kesulitan bernafas yaitu pernafasan cepat atau takipnea, dan gejala lainnya (gelisah, sakit kepala, dan nafsu makan berkurang) (Paus bauw, 2022). Untuk mengatasi terjadinya penumpukan sputum pada saluran pernapasan pasien pneumonia, dapat dilakukan fisioterapi dada.

Fisioterapi dada merupakan suatu terapi pada anak yang mempunyai masalah pada sistem pernafasan, terapi tersebut dapat membantu menurunkan resistensi jalan napas dan membuat pernafasan menjadi lebih ringan (Anggraini et al., 2023). Fisioterapi dada meskipun caranya sederhana tetapi sangat efektif untuk mengeluarkan sputum serta dapat memperbaiki saluran pernapasan dan saturasi oksigen (Syafiati, 2021). Fisioterapi dada pada anak-anak bertujuan untuk membantu pembersihan sekresi trakeobronkial, sehingga menurunkan resistensi jalan napas, meningkatkan pertukaran gas, dan membuat pernapasan lebih mudah (Indahningrum & lia dwi jayanti, 2020).

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidak mampuan dalam mempertahankan bersihan jalan napas dari benda asing yang menyumbat dalam saluran pernapasan, obstruksi di jalan napas karena adanya menumpukkan dahak atau sputum pada saluran napas yang menyebabkan ventilasi tidak memadai (Hanafi & Arniyanti, 2020). Bersihan jalan napas merupakan ketidak mampuan dalam mempertahankan bersihan jalan napas karena adanya penumpukan dahak atau sputum pada saluran napas (Paus bauw, 2022). Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidak mampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (Syafiati, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 15% dari kematian anak umur pra sekolah disebabkan oleh pneumonia pada tahun 2017 lebih dari 800.000 anak lebih dari 2 juta anak meninggal setiap tahun dikarenakan menderita pneumonia (Paus bauw, 2022). WHO di Indonesia pada tahun 2018 pneumonia menjadi penyebab kematian anak terbesar, diperkirakan sekitar 19.000 anak meninggal dunia akibat pneumonia dan setiap satu jam ada 71 anak di Indonesia yang tertular

pneumonia (N. K. Dewi & Nesi, 2022). Data dari hasil Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 , didapatkan data bahwa plevensi kasus pneumonia pada anak pra sekolah yang tersebar diseluruh Sulawesi Tenggara yaitu sebanyak 863 anak. Di kota Kendari kasus pneumonia pada anak pra sekolah sebanyak 80 anak terkena pneumonia (Riskesdas, 2018).

Adapun data kasus pneumonia pada anak di RSUD kota kendari pada tahun 2019 di dapatkan data sebanyak 140 kasus, dan di tahun 2020 di dapatkan data sebanyak 48 kasus, dan 2021 di dapatkan data sebanyak 66 kasus, kemudian di tahun 2022 di dapatkan data sebanyak 127 kasus, dan di tahun 2023 di dapatkan data sebanyak 123 kasus pneumonia pada anak 1-14 tahun (Laporan tahunan RSUD Kota Kendari tahun 2023

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan studi kasus untuk mengetahui fisioterapi dada dalam bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien anak dengan pneumonia di Ruang mawar RSUD Kota Kendari. Studi kasus ini akan memberikan gambaran penerapan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak dengan penyakit pneumonia.

## **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana gambaran penerapan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien anak dengan pneumonia di Ruang Mawar RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara”.

### **C. Tujuan Studi Umum**

Menggambarkan penerapan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan nafas pada pasien anak dengan pneumonia di Ruang Mawar RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

### **D. Manfaat Studi Kasus**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi

#### 1. Pasien dan keluarga

Menjadi informasi bagi pasien bahwa penerapan fisioterapi dada yaitu tindakan untuk mengatasi masalah bersihan jalan nafas pada pasien anak dengan pneumonia.

#### 2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan Menambahkan Ilmu dibidang keperawatan terhadap penerapan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan pneumonia.

#### 3. Penulis

Mendapatkan pengalaman seperti mengajarkan orang tua pasien dalam mengeluarkan sekret dengan melakukan penerapan fisioterapi dada dengan mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang gambaran penerapan fisioterapi dada pada pasien pneumonia.